

INTEGRASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN (PAK) DAN PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) SISWA SMK KESEHATAN REFORMASI PONTIANAK

Rosnamita¹, Dona Sampaleng², Merdiati Marbun³

Sekolah Tinggi Theologi IKAT Jakarta^{1,2,3}

email korespondensi: rosmitedukasi@gmail.com

Abstract: *This research aimed to identify the implementation, optimization, empowerment of technology, to evaluation of the implementation of the integration of Christian Religious Education Learning (PAK) and the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in the formation of student character at SMK Kesehatan Reformasi Pontianak. The method in this study is qualitative with a descriptive approach, conducting the interview toward related parties such as Head Master, PAK Teacher, and P5 Teacher. The results of the study indicate that the implementation of the integration of PAK and P5 that meets students' needs in fulfilling knowledge of divinity and nationality are Worship Together and Reading the Bible, celebrating the Independence Day of the Republic of Indonesia and the Anniversary of Pontianak City, carrying out independent assignments with the substance of divinity and nationality values, holding a Clean Friday agenda, carrying out presentation and group discussion agendas, and implementing a three-dimensional wall magazine and poster making agenda. In addition, the aspect of technology empowerment needs to be optimized in various moments including the creation of digital-based posters and wall magazines as a representation of the agenda that describes the implementation of digitalization elements holistically, and the evaluation of the effectiveness of the integration of PAK and P5 learning is not carried out on a scheduled and regular basis based on there's no supporting administration related about that, however, intensive communication and coordination between P5 and PAK teachers in order to integrate divinity and national values are carried out, including together with school management.*

Keywords: *Integration of Learning, Christian Religious Education Learning, Pancasila Student Profile Strengthening Project*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi implementasi, optimalisasi, pemberdayaan teknologi, hingga evaluasi dari pelaksanaan integrasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembentukan karakter siswa di SMK Kesehatan Reformasi Pontianak. Metode dalam penelitian ini yakni kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan melakukan proses wawancara dengan pihak terkait yakni Kepala Sekolah, Guru PAK, dan Guru P5 yang outputnya sebagai data primer dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi integrasi PAK dan P5 yang memenuhi kebutuhan siswa dalam memenuhi pengetahuan ketuhanan dan kebangsaan yakni Ibadah Bersama dan Membaca Alkitab, perayaan HUT RI dan HUT Kota Pontianak, dilakukan penugasan mandiri dengan substansi nilai ketuhanan dan kebangsaan, diadakannya agenda Jumat Bersih, dilakukannya agenda presentasi dan diskusi kelompok, dan implementasi agenda pembuatan mading tiga dimensi dan poster. Di samping itu aspek pemberdayaan teknologi perlu dioptimalisasi dalam berbagai momentum termasuk pembuatan poster dan mading berbasis digital sebagai representasi agenda yang menggambarkan penerapan unsur digitalisasi secara holistik, serta evaluasi efektivitas integrasi pembelajaran PAK dan P5 tidak dilakukan secara terjadwal dan berkala hal ini didukung dengan tidak adanya administrasi pendukung terkait hal tersebut, namun demikian komunikasi intensif dan koordinasi antara

guru P5 dan PAK dalam rangka mengintegrasikan nilai ketuhanan dan kebangsaan dilakukan, termasuk bersama dengan manajemen sekolah.

Kata Kunci: Integrasi Pembelajaran, Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Kristen tidak hanya mencakup pemahaman teoretis mengenai ajaran Kristen, tetapi juga penekanan pada penerapannya dalam kehidupan sehari-hari melalui sikap dan perilaku. Oleh karena itu, PAK berperan dalam membantu umat Kristen untuk memperkuat iman dan mencapai kedewasaan spiritual¹. disamping tema karakter juga menjadi isu yang paling berkorelasi kuat dengan keseharian bagi umat Kristen². Dalam pendidikan ini, siswa diajarkan untuk membangun hubungan yang erat dengan Tuhan, sekaligus mengembangkan moralitas yang kuat dalam berinteraksi dengan orang lain.

Secara prinsip, pendidikan di Indonesia diselenggarakan berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945, Pancasila, dan memperhatikan Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) yang diatur dalam UU Nomor 20 Tahun 2003. Dalam praktiknya, pendidikan selalu disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan sesuai usia, latar belakang pendidikan, dan kebutuhan peserta didik. Pendidikan Agama Kristen di sekolah tidak hanya fokus pada ilmu keagamaan, tetapi juga memperhatikan bakat dan minat peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi yang diberikan Tuhan.

Sebagai bangsa yang beragama, keberagaman juga merupakan bagian dari identitas Indonesia. Potensi generasi muda dikembangkan untuk mencapai kehidupan yang baik, serta tumbuh menjadi individu yang baik hati, berfikiran positif, dan berperilaku baik. Pendidikan yang mengembangkan karakter positif dalam diri peserta didik tidak hanya akan melahirkan generasi yang berkarakter Pancasila, tetapi juga yang sesuai dengan ajaran agama mereka. Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bertujuan untuk membebaskan individu dari ketergantungan, membentuk manusia yang bertanggung jawab, mandiri, dan memiliki tujuan hidup yang jelas.

Profil Pelajar Pancasila dirancang dengan kompetensi yang saling mendukung, bertujuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan di semua jenjang pendidikan, yang berkaitan dengan penanaman karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila³. Kompetensi dalam Profil Siswa Pancasila juga memperhatikan faktor internal yang terkait dengan identitas nasional, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks

¹ A H N Telaumbanua, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Industri 4.0," *Institutio: Jurnal Pendidikan Agama ...*, 2020, <https://e-journal.iaknambon.ac.id/index.php/IT/article/view/243>.

² Y M Boboy, J S Sakey, and ..., "KARAKTER KRISTEN YANG BERTUMBUH MENURUT PERSPEKTIF PETRUS SEBAGAI AJARAN APOSTOLIK UNTUK ZAMAN POSTMODERN," *EKKLESIA: Jurnal Teologi ...*, 2024, <https://ojs.stekklesiaptk.ac.id/index.php/ekklesia/article/view/78>.

³ A F Mukin, Y S M Girsang, and ..., "Pengaruh P5 Terhadap Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Keagamaan Katolik Di SMPK Celaket 21," ... *Agama Dan Teologi*, 2024, <https://journal.widyakarya.ac.id/index.php/jpat-widyakarya/article/view/2078>.

dan tantangan yang dihadapi oleh Indonesia di abad 21, sebelum memasuki era revolusi industri 4.0⁴.

Semua ini memberikan identitas atau ciri khas bagi individu dan mempersiapkan mereka untuk mengaktualisasikan diri dengan baik. Orang tua mengajarkan hal ini baik secara langsung melalui kata-kata maupun secara tidak langsung melalui teladan sikap dan perilaku yang berorientasi pada Allah. Semua usaha pendidikan tersebut bertujuan agar manusia dapat mengabdikan hanya kepada Tuhan. Alkitab menegaskan bahwa orang tua berkewajiban memberikan Pendidikan Iman kepada anak-anak mereka (Ulangan 6:4-9).

Integrasi antara Pendidikan Agama Kristen dan P5 sangat penting di sekolah-sekolah dengan beragam latar belakang siswa. Pendidikan Agama Kristen memberikan fondasi spiritual yang kuat bagi siswa Kristen, sementara P5 menanamkan nilai-nilai kebangsaan yang relevan untuk semua siswa tanpa memandang latar belakang agama. Kolaborasi kedua pendekatan ini mendukung pembentukan karakter siswa yang seimbang, di mana nilai-nilai keagamaan dan nasionalisme dapat berjalan bersamaan. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Kristen dan P5 saling melengkapi dalam membentuk individu dengan karakter yang utuh dan berintegritas tinggi.

Berdasarkan pengamatan peneliti, SMK Kesehatan Reformasi Pontianak memiliki potensi dalam mengembangkan kejuruan di bidang farmasi secara profesional dan etis. Profesi di bidang kesehatan memerlukan tidak hanya kompetensi teknis yang tinggi, tetapi juga integritas, empati, dan komitmen terhadap kesejahteraan pasien. Oleh karena itu, pembentukan karakter melalui Pendidikan Agama Kristen dan P5 sangat penting di sekolah ini. Pendidikan Agama Kristen membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral yang mendalam, sementara P5 menanamkan keterampilan sosial dan nilai-nilai persahabatan yang penting dalam dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memiliki tujuan strategis dalam konteks pendidikan nasional. Diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, bekerja sama, dan menghargai keberagaman dalam masyarakat. P5 juga bertujuan mendorong siswa untuk menjadi individu yang mandiri dan kreatif, kualitas yang sangat penting untuk menghadapi dunia yang semakin kompleks dan dinamis. Melalui P5, nilai-nilai Pancasila diharapkan menjadi bagian yang hidup dari karakter dan tindakan sehari-hari siswa, bukan sekadar hafalan. Penelitian ini juga didorong oleh kebutuhan untuk mengeksplorasi tantangan yang dihadapi dalam implementasi Pendidikan Agama Kristen dan P5 di sekolah.

Meskipun kedua program ini bertujuan sama, yaitu membentuk karakter siswa pelaksanaannya seringkali menemui berbagai kendala. Beberapa kendala yang sering muncul meliputi kurangnya pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai yang diajarkan, keterbatasan waktu untuk kegiatan, minimnya sarana dan prasarana, serta kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan-tantangan tersebut dan mencari solusi yang efektif agar program pendidikan karakter dapat dilaksanakan dengan lebih optimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Integrasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) dan Proyek Penguatan Profil Pelajar

⁴ R Satria et al., “Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila,” *Badan Standar, Kurikulum, Dan ...*, 2022.

Pancasila (P5) SMK Kesehatan Reformasi Pontianak, Kalimantan Barat.” Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi implementasi, optimalisasi, pemanfaatan teknologi, dan evaluasi pelaksanaan integrasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) dan P5 dalam pembentukan karakter siswa di SMK Kesehatan Reformasi Pontianak. Kompleksitas aspek yang akan dikaji dalam penelitian ini menjadi hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian lainnya.

Adapun manfaat penelitian ini yakni untuk mengetahui implementasi integrasi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), optimalisasi guru, pemberdayaan teknologi, hingga evaluasi efektivitas implementasinya terhadap karakter siswa di sekolah SMK Kesehatan Reformasi Pontianak Kalimantan Barat.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yakni wawancara yang outputnya merupakan data primer dalam penelitian ini. Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan beberapa pihak terkait, seperti Wakil Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Kristen, dan Guru P5 SMK Kesehatan Reformasi Pontianak, Kalimantan Barat. Peneliti juga melakukan observasi empiris, dokumentasi, serta studi kepustakaan yang outputnya sebagai data pendukung.

Penelitian ini berfokus pada upaya mengidentifikasi implementasi integrasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembentukan karakter siswa, optimalisasi pengintegrasian dalam pembentukan karakter siswa di tengah kondisi fasilitas yang kurang mendukung, pemberdayaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di era digital, hingga evaluasi yang dilakukan dalam meningkatkan efektivitas pembentukan karakter siswa di SMK Kesehatan Reformasi Pontianak, Kalimantan Barat.

Peneliti memberlakukan proses pengumpulan data penelitian dengan mengelaborasi seluruh output dari teknik dan alat pengumpulan data yang diberdayakan dalam penelitian ini. Dalam hal ini peneliti menggunakan indikator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menurut⁵ yang mencakup unsur beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

HASIL PENELITIAN

Dalam analisis data penelitian ini peneliti menjabarkan output elaborasi dari teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni wawancara, dokumentasi dan kepustakaan. Secara teknis dalam sub ini akan dimuat generalisasi output wawancara yang dilakukan terhadap pihak manajemen sekolah yang direpresentasikan oleh Wakil Kepala Sekolah, Pendidikan Agama Kristen, dan Guru Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SMK Kesehatan Reformasi Pontianak, informasi ini didukung dengan dokumentasi relevan berkenaan dengan kegiatan-kegiatan yang diinisiasi dan mengandung unsur integrasi materi pada P5 dan PAK, serta disertai dengan teori-teori pendukung yang merupakan perwujudan penerapan studi kepustakaan.

⁵ Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020

Dalam rangka mencapai tujuan penelitian, peneliti melakukan kategorisasi berdasarkan poin-poin yang dimuat dalam rumusan masalah penelitian yang kemudian diintegrasikan dengan indikator Poyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 yang mencakup unsur beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

A. Implementasi Integrasi Pembelajaran PAK dan P5 dalam Pembentukan Karakter Siswa

Dalam hal ini terdapat program yang dilakukan secara kolaboratif antara guru PAK dan P5 dengan pihak manajemen instansi dalam hal ini diwakili oleh Wakil Kepala Sekolah dalam meninternalisasi nilai ketuhanan dalam pembelajaran yakni dengan menginisiasi program ibadah bersama secara berkala dan terjadwal di setiap minggunya khusus bagi siswa beragama Kristen.

Dalam pembentukan karakter siswa pada indikator kebhinekaan global diimplementasikan kegiatan kolaboratif seperti menyelenggarakan perayaan yang berkaitan dengan kebudayaan seperti HUT Kota Pontianak dan HUT RI, disertai dengan mengenakan baju tradisional yang berkorelasi kuat unsur kebhinekaan dan menghargai perbedaan di tengah keberagaman. Di samping itu dalam nilai-nilai kebhinekaan khususnya dalam menghargai antar umat beragama dalam konteks integrasinya dengan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen juga diinternalisasi dalam pembelajaran termasuk penugasan baik secara mandiri atau kelompok.

Penguatan nilai gotong royong diimplementasikan dalam sebuah kegiatan kolaboratif antara manajemen sekolah, guru PAK, dan guru P5 melalui kegiatan Jumat Bersih yang secara kolektif dilakukan bersama seluruh siswa, dalam konteks penelitian ini siswa beragama Kristen. Implementasi program kolaboratif antara guru PAK dan P5 bersama dengan pihak manajemen sekolah yang berkenaan dengan indikator kemandirian diwujudkan dalam bentuk penugasan secara mandiri dengan memuat unsur keagamaan dan kebangsaan sebagai bentuk integrasi dalam pembelajaran PAK dan P5 yang memiliki implikasi khusus pada jiwa kemandirian dan pertanggungjawaban hasil kerja personal.

Pemenuhan daya kritis siswa dilakukan dengan agenda presentasi dan mendiskusikan bersama topik tentang nilai keagamaan dan kebangsaan, di samping memberikan media bagi siswa dalam mengutarakan opini di samping itu juga melatih siswa untuk merespon secara bijaksana atas perbedaan perspektif yang disampaikan oleh peserta diskusi dalam hal ini siswa yang beragama Kristen dalam pembelajaran PAK, P5, maupun integrasi diantara keduanya.

Terdapat agenda yang memiliki relevansi yang sangat kuat dalam peningkatan kreativitas siswa terutama siswa yang beragama Kristen dalam ruang lingkup integrasi nilai keagamaan pada Pendidikan Agama Kristen dan nilai kebangsaan pada P5 yang digambarkan hasil wawancara diatas yakni pembuatan poster dan mading 3 dimensi yang bertemakan tentang nilai integrasi dari PAK dan P5 sebagai perwujudan agenda kolaboratif yang diinisiasi oleh pihak terkait dalam hal ini guru PAK, P5, dan manajemen sekolah.

B. Optimalisasi Guru dalam Integrasi Pembelajaran PAK dan P5 di Sekolah terutama pada Situasi dan Kondisi Fasilitas yang Kurang Mendukung

Dalam hal upaya untuk mengoptimalkan penerapan integrasi pembelajaran PAK dan P5 kepada siswa beragama Kristen, pihak sekolah terus mendorong peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana dalam rangka mengefektifkan pembelajaran, meski demikian komitmen pada upaya mengoptimalkan sumber daya yang sudah ada di lingkungan sekolah saat ini terus menjadi hal yang ditekankan untuk diimplementasi pihak manajemen sekolah termasuk kepada guru PAK dan P5. Dalam konteks optimalisasi integrasi PAK dan P5 dalam meningkatkan aspek ketuhanan yang dilakukan dengan memanfaatkan ruang kelas dimana siswa dapat mendistribusikan substansi tentang ketuhanan dan korelasinya dengan nilai kebangsaan, termasuk dengan outdoor sebagai alternatif selain agar dapat mengakomodasi sebarang jumlah pelajar dan hal ini juga dilakukan untuk menambah menarik proses distribusi pengetahuan tentang ketuhanan dan kebangsaan dalam integrasi pembelajaran PAK dan P5.

Optimalisasi penerapan integrasi pembelajaran PAK dan P5 dilakukan dengan menyelenggarakan perayaan dengan nuansa kebudayaan dan toleransi atas keberagaman, unsur penyesuaian terhadap fasilitas yang mendukung ditunjukkan dengan menerapkan kebijakan yang dapat meminimalisir beban siswa. Pada aspek gotong royong yang dioptimalisasi dengan kegiatan Jumat Bersih membersihkan lingkungan sekolah dilakukan dengan kebijakan menginstruksikan siswa untuk membawa perlengkapan masing-masing agar selain menciptakan lingkungan kerja yang efektif juga dalam rangka mengantisipasi perlengkapan terbatas yang dimiliki oleh sekolah.

Berkenaan dengan optimalisasi penerapan integrasi pembelajaran dalam meningkatkan kemandirian siswa dilakukan dengan metode penugasan yang didalamnya memuat materi yang terintegrasi antara materi ajar terkait agama Kristen dan materi pokok Pancasila yang berbasis kebhinekaan baik secara konvensional yakni kertas maupun penggunaan sumber daya teknologi dalam hal ini penggunaan seluler pribadi selain menjadi bagian dari perwujudan pembelajaran berbasis digital, hal ini juga dalam rangka meminimalisasi penggunaan komputer sekolah yang dapat dipergunakan secara terbatas atau dalam pembelajaran khusus agar dapat merata penggunaannya pada siswa lainnya.

Optimalisasi aspek bernalar kritis siswa dalam integrasi pembelajaran PAK dan P5 dengan mempertimbangkan variabel fasilitas yang tidak mendukung dilakukan dengan menginisiasi kegiatan diskusi kelompok yang kemudian menjadi media bagi siswa untuk mendistribusikan ide kritis serta mengelola perbedaan pendapat. Optimalisasi penerapan integrasi PAK dan P5 untuk mendukung kreatifitas siswa dilakukan dengan pembuatan poster dan mading tiga dimensi, dalam konteks memperhatikan unsur fasilitas yang tidak mendukung hal ini dilakukan dengan diterapkannya penugasan secara kelompok dengan demikian siswa dapat mengisi satu sama lain untuk menghasilkan sebuah produk yang kreatif dengan muatan materi pokok PAK dan P5 didalamnya.

C. Pemberdayaan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Pembelajaran PAK dan P5 di Era Digital

Dalam memenuhi indikator beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Implementasi pemenuhan literasi maupun dalam agenda ibadah bersama

terdapat unsur pemberdayaan teknologi didalamnya yakni penggunaan proyektor dalam pemaparan materi dan penggunaan gawai siswa dalam agenda membaca Alkitab.

Dalam memenuhi indikator kebhinekaan global dalam integrasi pembelajaran PAK dan P5 dalam memuat materi agama Kristen dan Pancasila terdapat unsur pemberdayaan teknologi didalamnya yakni dengan menggunakan media presentasi dalam pemaparan materi dan pemberdayaan media sosial khususnya Whatsapp untuk bertukar informasi penugasan dan pengumpulan tugas.

Dalam memenuhi indikator kebhinekaan global dalam integrasi pembelajaran PAK dan P5 dalam memuat materi agama Kristen dan Pancasila terdapat unsur pemberdayaan teknologi didalamnya yakni penggunaan sosial media Whatsapp yang diperuntukkan untuk menginformasikan penjadwalan Jumat Bersih dalam rangka mengakomodasi partisipasi aktif seluruh siswa dalam konteks penelitian ini siswa agama Kristen.

Dalam memenuhi indikator mandiri dalam integrasi pembelajaran PAK dan P5 dalam memuat materi agama Kristen dan Pancasila terdapat unsur pemberdayaan teknologi didalamnya yakni dalam hal penugasan khususnya yang bersifat mandiri seperti penggunaan aplikasi pengolah kata Microsoft Word, dan penggunaan seluler pribadi dalam mengakses internet dalam eksplorasi pengetahuan untuk memenuhi tuntutan penugasan.

Dalam memenuhi indikator bernalar kritis dalam integrasi pembelajaran PAK dan P5 dalam memuat materi agama Kristen dan Pancasila terdapat unsur pemberdayaan teknologi didalamnya. Dalam konteks ini penggunaan sumber daya teknologi seperti media presentasi dan proyektor dalam momentum pemaparan materi dan diskusi atas materi yang dimuat dalam presentasi.

Dalam memenuhi indikator kebhinekaan global dalam integrasi pembelajaran PAK dan P5 dalam memuat materi agama Kristen dan Pancasila terdapat unsur pemberdayaan teknologi didalamnya. Dalam hal ini pembuatan poster dan mading tiga dimensi dirancang dengan belum menerapkan prinsip digitalisasi dengan memanfaatkan aplikasi khusus dalam membuat desain tertentu yang kontekstual dan menarik dalam karya poster atau mading tiga dimensi yang dibuat, sehingga secara general dalam konteks peningkatan kreativitas ini belum menunjukkan adanya pemberdayaan teknologi.

D. Evaluasi Efektivitas Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran PAK dan P5

Berkenaan dengan evaluasi efektivitas integrasi pembelajaran PAK dan P5 pada indikator keimanan, dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, secara spesifik berkenaan dengan kegiatan ibadah bersama yang dilakukan melalui komunikasi dan koordinasi yang intensif antara guru PAK dan P5 maupun pihak manajemen termasuk dalam momentum pertemuan bersama, namun evaluasi khususnya pada agenda pada aspek ini tidak dilakukan secara berkala dan terstruktur, sehingga output evaluasi tidak terdokumentasi dengan baik.

Evaluasi efektivitas integrasi pembelajaran PAK dan P5 pada indikator gotong royong, secara spesifik berkenaan dengan perayaan momentum khusus seperti HUT RI atau HUT Kota Pontianak dilakukan melalui komunikasi dan koordinasi yang intensif antara guru PAK dan P5 maupun pihak manajemen termasuk dalam momentum pertemuan bersama, namun evaluasi khususnya pada agenda pada aspek ini tidak dilakukan secara berkala dan terstruktur, sehingga output evaluasi tidak terdokumentasi dengan baik.

Evaluasi efektivitas integrasi pembelajaran PAK dan P5 pada indikator gotong royong, secara spesifik berkenaan dengan kegiatan Jumat Bersih dilakukan melalui komunikasi dan koordinasi yang intensif antara guru PAK dan P5 maupun pihak manajemen termasuk dalam momentum pertemuan bersama, namun evaluasi khususnya pada agenda pada aspek ini tidak dilakukan secara berkala dan terstruktur, sehingga output evaluasi tidak terdokumentasi dengan baik.

Evaluasi efektivitas integrasi pembelajaran PAK dan P5 pada indikator gotong royong, secara spesifik berkenaan dengan kegiatan mandiri dilakukan melalui komunikasi dan koordinasi yang intensif antara guru PAK dan P5 maupun pihak manajemen termasuk dalam momentum pertemuan bersama, dalam perealisasiannya hal ini dilakukan internalisasi nilai baik ketuhanan dan kebangsaan sebagai wujud integrasi PAK dan P5 yang diimplementasikan sebagai perwujudan komunikasi efektif dari pihak-pihak tersebut. Terkait dengan output evaluasi tidak dilakukan secara terintegrasi artinya masing-masing guru PAK dan P5 mengelola output masing-masing berdasarkan format penugasan yang dibuat secara terpisah atau masing-masing.

Evaluasi efektivitas integrasi pembelajaran PAK dan P5 pada indikator presentasi dan diskusi kelompok, secara spesifik berkenaan dengan kegiatan mandiri dilakukan melalui komunikasi dan koordinasi yang intensif antara guru PAK dan P5 maupun pihak manajemen termasuk dalam momentum pertemuan bersama, dalam perealisasiannya hal ini dilakukan internalisasi nilai baik ketuhanan dan kebangsaan sebagai wujud integrasi PAK dan P5 yang diimplementasikan sebagai perwujudan komunikasi efektif dari pihak-pihak tersebut. Terkait dengan output evaluasi tidak dilakukan secara terintegrasi artinya masing-masing guru PAK dan P5 mengelola output masing-masing berdasarkan format penugasan yang dibuat secara terpisah atau masing-masing.

Evaluasi efektivitas integrasi pembelajaran PAK dan P5 pada indikator gotong royong, secara spesifik berkenaan dengan kegiatan mandiri dilakukan melalui komunikasi dan koordinasi yang intensif antara guru PAK dan P5 maupun pihak manajemen termasuk dalam momentum pertemuan bersama, dalam perealisasiannya hal ini dilakukan internalisasi nilai baik ketuhanan dan kebangsaan sebagai wujud integrasi PAK dan P5 yang diimplementasikan sebagai perwujudan komunikasi efektif dari pihak-pihak tersebut, termasuk dalam pengelolaan output evaluasi atas produk yang dikreasikan siswa juga dilakukan secara terintegrasi oleh PAK dan P5.

PEMBAHASAN

Integrasi PAK dan P5 adalah pendekatan yang menggabungkan ajaran agama Kristen dengan nilai-nilai Pancasila untuk membentuk karakter siswa yang holistik. Konsep ini didasarkan pada pemahaman bahwa kedua pendekatan ini dapat saling melengkapi dalam mengembangkan moralitas, etika, dan tanggung jawab sosial siswa. Dengan mengintegrasikan PAK dan P5, siswa diharapkan tidak hanya memahami ajaran Kristen, tetapi juga mampu menerapkannya dalam konteks kebangsaan yang lebih luas. Integrasi ini bertujuan untuk menciptakan siswa yang beriman, berakarakter, dan siap menghadapi tantangan global dengan dasar nilai-nilai Pancasila dan Kristen.

Model pembentukan karakter melalui integrasi PAK dan P5 melibatkan pendekatan holistik yang menggabungkan ajaran agama dan nilai-nilai kebangsaan dalam kegiatan

pembelajaran. Model ini mencakup metode pengajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan proyek-proyek yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai Kristen dan Pancasila secara bersamaan. Model ini juga menekankan pentingnya keterlibatan seluruh komunitas sekolah dalam pembentukan karakter siswa, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat berkembang menjadi individu yang memiliki karakter kuat, beriman, dan berkontribusi positif bagi bangsa dan negara.

Dalam rangka menciptakan pelajar Pancasila, dilakukan kegiatan-kegiatan yang dapat memperkuat karakter pelajar tersebut, antara lain proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) Dalam permendikbud No. 56/M/2022 Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) merupakan kegiatan berbasis proyek yang bertujuan untuk memperkuat proses perwujudan nilai-nilai karakter pelajar Pancasila, yang sesuai dengan permasalahan nyata dan berbasis pada kebutuhan masyarakat atau masalah nyata dilingkungan sekolah ⁶. Secara konkret yang diterapkan berdasarkan penelitian terdahulu yakni penerapan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema bangunlah jiwa dan raganya adalah SMAN 8 Padang untuk melatih peserta didik menanamkan sikap antibullying dan Mendorong peserta didik untuk menjaga kesehatan fisik dan mental ⁷. Pelaksanaan peningkatan kesadaran kearifan lokal yang berbasis contextual learning dari P5 kearifan lokal dan mengidentifikasi dan menganalisis dampak untuk siswa mengenai pelaksanaan peningkatan kesadaran kearifan lokal yang berbasis contextual learning dari P5 ⁸.

Dalam konteks SMK Kesehatan Reformasi Pontianak telah diimplementasikan agenda implementasi integrasi PAK dan P5 yang memenuhi kebutuhan siswa dalam memenuhi pengetahuan ketuhanan dan kebangsaan yakni Ibadah Bersama dan Membaca Alkitab pada pemenuhan indikator keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, perayaan HUT RI dan HUT Kota Pontianak dalam memenuhi indikator kebhinekaan global, pada indikator mandiri dilakukan penugasan mandiri dengan substansi nilai ketuhanan dan kebangsaan, diadakannya agenda Jumat Bersih dalam memenuhi indikator gotong royong, dilakukannya agenda presentasi dan diskusi kelompok dalam upaya memenuhi indikator bernalar kritis, dan implementasi agenda pembuatan mading tiga dimensi dan poster dalam memenuhi indikator kreativitas.

Dalam perspektif optimalisasi guru dalam integrasi pembelajaran PAK dan P5 di sekolah terutama pada situasi dan kondisi fasilitas yang kurang mendukung secara umum yakni masih ditemui tantangan dan kendala antara lain berkaitan dengan tiga hal, yaitu kemampuan SDM guru, ketersediaan sarana TIK yang terbatas dan kesulitan akses jaringan internet. Hal ini perlu dilakukan agar karena sangat berdampak pada efektivitas proses belajar mengajar dan prestasi belajar peserta didik ⁹. Proses tersebut melibatkan integrasi nilai-nilai Pancasila, terutama sikap toleran, dalam mata pelajaran, kegiatan terprogram, dan pembiasaan perlu melibatkan perluasan

⁶ (Septiani, 2022)

⁷ Y Valenza and D Nora, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Bangunlah Jiwa Dan Raganya (Studi Kasus SMAN 8 Padang)," *Naradidik: Journal of Education and ...*, 2024, <https://naradidik.ppj.unp.ac.id/index.php/nara/article/view/216>.

⁸ F A Astika, B N Prahita, and ..., "Implementasi Pelestarian Kearifan Lokal Pada Mata Pelajaran Sosiologi Melalui Kegiatan P5 Berbasis Contextual Learning," *EduInovasi: Journal of ...*, 2024, <http://journal-laaroiba.com/ojs/index.php/edu/article/view/3153>.

⁹ A M Alwi et al., "Konsep Implementasi Kurikulum Merdeka Sekolah Penggerak Di Kabupaten Polewali Mandar," ... *Dan Studi Islam*, 2023, <https://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/aujpsi/article/view/168>.

sarana dan prasarana, kreativitas guru dalam pengembangan kegiatan pembinaan sikap toleransi, serta menjaga konsistensi dan kerjasama dari semua pihak terkait.¹⁰

Dalam konteks SMK Kesehatan Reformasi Pontianak dapat dinyatakan bahwa terkait sarana dan prasarana tidak menjadi hambatan serius dalam menerapkan agenda-agenda yang berkaitan dengan implementasi integrasi PAK dan P5 melalui pemanfaatan sumber daya yang ada seperti penggunaan proyektor pada kegiatan ibadah bersama dan diskusi kelompok, penggunaan gawai pribadi siswa dalam kegiatan membaca Alkitab dan penugasan mandiri, hingga antisipasi pembuatan poster dan mading melalui pendekatan kelompok, hingga penggunaan perlengkapan yang dibawa secara kolektif dalam kegiatan Jumat Bersih.

Dikaji dari perspektif pemberdayaan teknologi digital dalam implementasi integrasi pembelajaran PAK dan P5, Guru PAK dapat memfasilitasi pemahaman siswa tentang nilai-nilai Pancasila melalui berbagai strategi pendidikan, termasuk integrasi nilai-nilai tersebut dalam kurikulum, penggunaan teknologi informasi, serta kegiatan ekstrakurikuler. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sosial guru PAK sangat vital dalam membimbing siswa untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari¹¹. Para guru Pendidikan Agama dihadapkan pada tuntutan untuk terus berkembang seiring dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat. Meski demikian, perubahan dalam dunia pendidikan, terutama dengan diperkenalkannya Kurikulum Merdeka Belajar, menimbulkan sejumlah tantangan¹².

Dalam konteks pemberdayaan teknologi pada implementasi integrasi PAK dan P5 di SMK Kesehatan Reformasi Pontianak, telah diberdayakan sumber daya online dalam mengakomodasi seluruh pelaksanaan agenda penguatan nilai ketuhanan dan kebangsaan peserta didik yakni melalui penggunaan proyektor dalam momentum pemaparan materi diskusi kelompok, hingga dalam momentum khusus juga diaplikasikan pada ibadah bersama. Penggunaan handphone dalam mengakses internet, hingga penggunaan software media presentasi seperti Microsoft Power Point dan software pengolah kata seperti Microsoft Word dalam penugasan yang memuat substansi nilai ketuhanan dan kebangsaan hingga penggunaan sosial media Whatsapp yang diperuntukkan untuk distribusi informasi.

Dalam konteks program evaluasi integrasi PAK dan P5, evaluasi program menunjukkan dampak positif yang signifikan dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa, dengan peningkatan sikap peduli lingkungan baik di sekolah maupun masyarakat. Program ini berhasil membentuk sikap tanggung jawab, kerjasama, dan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, memberikan dasar kuat untuk pengembangan program serupa di masa depan¹³.

Dalam konteks SMK Kesehatan Reformasi Pontianak evaluasi efektivitas integrasi pembelajaran PAK dan P5 pada secara umum tidak dilakukan secara terjadwal dan berkala,

¹⁰ M L Tidja, E Lion, and H Herianto, "Peran Guru Dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Di SMA Negeri 3 Palangka Raya," *Journal of Environment and ...*, 2024, <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/jem/article/view/13701>.

¹¹ C E R Siki and A Emiyati, "Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila," *Proceeding National Conference of ...*, 2024, <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/NCCET/article/view/859>.

¹² A Aliyah, D P Sari, and J Warlizasusi, *Analisis Permasalahan Dan Kebutuhan Pelatihan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar (Studi Pada Guru PAI SDIT Annajiyah Lubuklinggau ...* (e-theses.iaincurup.ac.id, 2024), <http://e-theses.iaincurup.ac.id/5897/>.

¹³ (Supriyanto, 2023)

namun demikian komunikasi intensif dan koordinasi antara guru P5 dan PAK dalam rangka mengintegrasikan nilai ketuhanan dan kebangsaan dilakukan, termasuk bersama dengan manajemen sekolah. Disamping itu terdapat agenda khusus yang memuat kordinasi baik dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi seperti dalam agenda pembuatan poster dan mading pada pemenuhan indikator kreativitas dan Jumat Bersih pada pemenuhan indikator gotong royong.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian diatas dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:1) Implementasi integrasi PAK dan P5 yang memenuhi kebutuhan siswa dalam memenuhi pengetahuan ketuhanan dan kebangsaan yakni Ibadah Bersama dan Membaca Alkitab, perayaan HUT RI dan HUT Kota Pontianak, dilakukan penugasan mandiri dengan substansi nilai ketuhanan dan kebangsaan, diadakannya agenda Jumat Bersih, dilakukannya agenda presentasi dan diskusi kelompok, dan implementasi agenda pembuatan mading tiga dimensi dan poster; 2) Berkenaan dengan sarana dan prasarana tidak menjadi hambatan serius dalam menerapkan agenda-agenda yang berkaitan dengan implementasi integrasi PAK dan P5 melalui pemanfaatan sumber daya yang ada seperti penggunaan proyektor pada kegiatan ibadah bersama dan diskusi kelompok, penggunaan gawai pribadi siswa dalam kegiatan membaca Alkitab dan penugasan mandiri, hingga antisipasi pembuatan poster dan mading melalui pendekatan kelompok, hingga penggunaan perlengkapan yang dibawa secara kolektif dalam kegiatan Jumat Bersih; 3) Dalam konteks pemberdayaan teknologi pada implementasi integrasi PAK dan P5, telah diberdayakan sumber daya online dalam mengakomodasi seluruh pelaksanaan agenda penguatan nilai ketuhanan dan kebangsaan peserta didik yakni melalui penggunaan proyektor, handphone pribadi dalam mengakses internet, hingga penggunaan software media presentasi seperti Microsoft Power Point dan software pengolah kata seperti Microsoft Word dalam penugasan yang memuat substansi nilai ketuhanan dan kebangsaan hingga penggunaan sosial media Whatsapp yang diperuntukkan untuk distribusi informasi; 4) Dalam konteks evaluasi efektivitas integrasi pembelajaran PAK dan P5 pada secara umum tidak dilakukan secara terjadwal dan berkala, namun demikian komunikasi intensif dan koordinasi antara guru P5 dan PAK dalam rangka mengintegrasikan nilai ketuhanan dan kebangsaan dilakukan, termasuk bersama dengan manajemen sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, A, D P Sari, and J Warlizasusi. *Analisis Permasalahan Dan Kebutuhan Pelatihan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar (Studi Pada Guru PAI SDIT Annajiyah Lubuklinggau* e-theses.iaincurup.ac.id, 2024. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/5897/>.
- Alwi, A M, M Arsyam, M N Syam, and ... "Konsep Implementasi Kurikulum Merdeka Sekolah Penggerak Di Kabupaten Polewali Mandar." ... *Dan Studi Islam*, 2023. <https://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/aujpsi/article/view/168>.
- Astika, F A, B N Prahita, and ... "Implementasi Pelestarian Kearifan Lokal Pada Mata Pelajaran Sosiologi Melalui Kegiatan P5 Berbasis Contextual Learning." *EduInovasi: Journal of ...*, 2024. <http://journal-laaroiba.com/ojs/index.php/edu/article/view/3153>.

- Boboy, Y M, J S Sakey, and ... "KARAKTER KRISTEN YANG BERTUMBUH MENURUT PERSPEKTIF PETRUS SEBAGAI AJARAN APOSTOLIK UNTUK ZAMAN POSTMODERN." *EKKLESIA: Jurnal Teologi* ..., 2024. <https://ojs.sttekklesiaptk.ac.id/index.php/ekklesia/article/view/78>.
- Mukin, A F, Y S M Girsang, and ... "Pengaruh P5 Terhadap Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Keagamaan Katolik Di SMPK Celaket 21." ... *Agama Dan Teologi*, 2024. <https://journal.widyakarya.ac.id/index.php/jpat-widyakarya/article/view/2078>.
- Pendidikan, M. "... Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan" *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2020.
- Satria, R, P Adiprima, K S Wulan, and T Y Harjatanaya. "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila." *Badan Standar, Kurikulum, Dan* ..., 2022.
- Septiani, A. "Implementasi Kurikulum Merdeka Ditinjau Dari Pembelajaran Matematika Dan Pelaksanaan P5 (Studi Di SMA Negeri 12 Kabupaten Tangerang)." *AKSIOMA: Jurnal Matematika Dan Pendidikan* ..., 2022. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/aksioma/article/view/14211>.
- Siki, C E R, and A Emiyati. "Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila." *Proceeding National Conference of* ..., 2024. <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/NCCET/article/view/859>.
- Supriyanto, S. "MANAJEMEN PROGRAM PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) TEMA GAYA HIDUP BERKELANJUTAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER" *Ejournal.Unesa.Ac.Id*, n.d. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/61343>.
- Telaumbanua, A H N. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Industri 4.0." *Institutio: Jurnal Pendidikan Agama* ..., 2020. <https://e-journal.iaknambon.ac.id/index.php/IT/article/view/243>.
- Tidja, M L, E Lion, and H Herianto. "Peran Guru Dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Di SMA Negeri 3 Palangka Raya." *Journal of Environment and* ..., 2024. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/jem/article/view/13701>.
- Valenza, Y, and D Nora. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Bangunlah Jiwa Dan Raganya (Studi Kasus SMAN 8 Padang)." *Naradidik: Journal of Education and* ..., 2024. <https://naradidik.ppj.unp.ac.id/index.php/nara/article/view/216>.